

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika krisis ekonomi mulai menyerang negara-negara asia tenggara, beberapa kalangan percaya bahwa Indonesia tidak bernasib sama. Fundamental ekonomi Indonesia dipercaya cukup kuat menahan kejutekstral. Tapi kenyataannya guncangan keuangan yang sangat hebat berimbas kepada perekonomian Indonesia. Kekacauan dalam perekonmian ini menjadi awal dan salah satu penyebab runtuhnya perekonomian Indonesia termasuk terjebaknya Indonesia dalam penanaman modal dalam negeri. Selain faktor dari luar, salah satu penyebab krisis yang terjadi di Indonesia juga berasal dari dalam negeri, yaitu proses integrirasi perekonomian Indonesia ke dalam global yang berlangsung dengan cepat dan kelemahan fundamental mikro ekonomi.

Dengan terjadinya krisis ekonomi tersebut perkembangan kinerja perbankan Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang memburuk. Hal ini ditandai dengan hilangnya kepercayaan masyarakat dengan terjadinya penarikan besa-besaran (*rush*). Ada tiga hal yang harus diperhatikan ketiga hal yang mendapatkan perhatian lebih adalah keterbatasan modal atau kekurangan modal. Pemerintah perlu mengambil kebijakan untuk menangani masalah ini dengan memberikan kesempatan yang lebih kepada sektor swasta baik dalam negeri maupu asing. Agar dapat berpartisipasi dalam pemabngunan nasional dalam bentuk penanaman modal atau investasi.

Terjadinya krisis di Indonesia didahului krisis moneter di asia tenggara, telah merusak perekonomian negara. Penyebab utama krisis di negara-negara asia tenggara adalah ketimpangan neraca pembayaran internasional. Defisit *current account* ditutup dengan *surplus capital account*, terutama dengan modal yang bersifat jangka pendek, yang relatif fluktuatif. Sehingga, apabila terjadi *rush* maka akan mengancam posisi cadangan devisa negara, yang akan mengakibatkan terjadinya turunnya nilai mata uang nasional terhadap valuta asing. Hal ini menyebabkan beban pada utang luar negeri Indonesia, termasuk penanaman modal dalam negeri pemerintah. (Al Maulidi, 2013:25)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan dimaksudkan sebagai laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Bagi suatu daerah pertumbuhan ekonomi menjadi indikator yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan berguna untuk menentukan kebijakan pembangunan untuk tahun yang akan datang. Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sumber 'pertumbuhan ekonomi memang bukan hanya investasi, melainkan juga ada konsumsi, belanja pemerintah dan ekspor. Tetapi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri merupakan komponen penting dalam pembiayaan pembangunan negara. Pemerintah menetapkan sebuah dasar kebijakan dalam penanaman modal untuk mendorong terciptanya iklim usaha nasional yang

kondusif bagi investor untuk meningkatkan daya saing perekonomian dan meningkatkan penanaman modal. Dalam pembangunan ekonomi didalamnya terdapat proses pembangunanyang melibatkan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dan sebagai penjabaran dari pembangunan nasional dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan yang disesuaikan dengan potensi, aspirasi, dan permasalahan pembangunan di daerah. Pembangunan daerah diharapkan dapat memotivasi peningkatan kreatifitas dan inisiatif untuk dapat lebih menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah, dan dilaksanakan secara terpadu, serasi, terarah, agar pembangunan di tiap daerah dapat benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerahnya (Nugroho, 2002).

Idealnya, setiap proses pembangunan termasuk di daerah didasarkan atas kemampuan sendiri (self reliant development) dengan mengoptimalkan semua potensi sumber daya yang dimiliki. Namun keinginan seperti itu sangat sulit diwujudkan. Kondisi objektif menunjukkan bahwa daerah-daerah biasanya mengalami kesulitan dalam membangun perekonomian karena keterbatasan sumber daya manusia, keterbelakangan teknologi dan kekurangan modal.

Disisi lain penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan investasi portofolio merupakan salah satu pembiayaan pembanguana dan pertumbuhan ekonomi nasional. Keduanya diarahkan untuk menggantikan peranan penanaman modal dalam negeri sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional, penanaman modal asing semakin penting.

Penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan modal pembangunan nasional. Didalam Indonesia penanaman modal asing diatur dalam undang-undang penanaman modal, merupakan ladasan hukum penanaman modal di Indonesia. Dalam hal ini pemerintah berusaha untuk mendorong iklim usaha yang baik untuk menarik minat usaha khususnya bagi sektor swasta asing.

Perkembangan penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia memang cukup signifikan. Namun, jika dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia, Thailand, Singapura, Korea dan Cina, penanaman modal asing Indonesia masih kalah bersaing. Ini menunjukkan bahwa negara lain masih lebih menarik daripada Indonesia, sehingga harus diawasi, arus penanaman modal asing jangan sampai berpindah ke negara-negara lain. Mengingat negara-negara tersebut menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, serta menawarkan berbagai insentif guna menarik minat pemodal asing dan stabilitas sosialpolitik yang lebih baik. (Al Maulidi, 2013: 32)

Penanaman modal asing maupun dalam negeri membantu mengurangi kekurangan tabungan domestik melalui tambahan modal yang menaikkan laju tabungan marginal dan laju modal. Penanaman modal asing juga dapat mengatasi keterbelakangan teknologi yang terjadi. Penanaman modal asing tidak hanya berbentuk uang bisa berbentuk fisik seperti mesin dan alat-alat produksi bisa juga teknik-teknik produksi yang maju serta tenaga ahli, semua dapat mempercepat pembangunan ekonomi.

Jika dilihat dari pertumbuhan ekonominya, Indonesia mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelum terjadinya krisis ekonomi. Menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang baik setelah mengalami krisis, merupakan cara untuk menarik pemodal asing agar berinvestasi. Penanaman modal asing sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah menggenjot penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri khusus untuk pembiayaan pembangunan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ;

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap PDRB di Provinsi-provinsi Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap PDRB di Provinsi-provinsi Indonesia?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik regional brutodi provinsi-provinsi Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap produk domestik regional bruto di provinsi-provinsi Indonesia.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan kepada masyarakat supaya mengetahui kondisi perekonomian Indonesia yang berhubungan dengan penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di Indonesia.
2. Untuk menambah wawasan dan referensi dalam penulisan perekonomian khususnya penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di Indonesia.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah terutama instansi terkait.

D. Batasan masalah

Penelitian ini berfokus pada variabel produk domestik regional bruto diperoleh dari data produk domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan 2014-2015. Sedangkan untuk X1 penanaman modal dalam negeri diperoleh dari badan koordinasi penanaman modal (BKPM). Untuk X2 penanaman modal asing diperoleh dari badan koordinasi penanaman modal (BKPM).